
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA KARYAWAN PERBANKAN DI PONTIANAK

Junardi ¹⁾, Vivi ²⁾

^{1) 2)} Prodi Bahasa Inggris (Konsentrasi Business English & Management), Politeknik Tonggak Equator

¹⁾ email: Jun.thriller7@gmail.com

²⁾ email : vivimonica444@gmail.com

Abstract

Good financial management has a good influence on the level of the economy of the community. At present every community is expected to be able to have a good level of financial literacy in financial management. Financial Literacy is a knowledge, skills, and beliefs that influence attitudes and behaviors to improve the quality of decision making and financial management in order to achieve prosperity. Financial literacy is not only applied to the general public, but also must be applied to banking employees. This research uses Purposive Sampling method. Purposive Sampling Method is one of the techniques in determining sampling by specifying specific characteristics that are suitable with the objectives of the study so that it is expected to answer the research problems. The data collection method in this research is a questionnaire distributed to banking employees who have a maximum working period of 3 years. The total respondents in this study were 150 respondents from 5 banks that own the most branches, namely Bank BPD West Kalimantan, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri and Bank BCA. The questionnaire in this study contains positive and negative statements and includes 4 important aspects, namely aspects of general knowledge of finance, savings and loans, insurance and investment. Data obtained through questionnaires will be analyzed using the regression analysis method with the stepwise (regression binary logistics) method. The results showed that the average of financial literacy rate of banking employees is 59%, and it tended to be a good level of literacy.

Keywords : *Financial Literacy, Personal Characteristic, Bank Employees*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi berpengaruh terhadap perkenomian masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Pengaruh ini mengakibatkan perekonomian dan kebutuhan masyarakat cenderung meningkat. Kebutuhan masyarakat yang meningkat juga diikuti peningkatan pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman dalam literasi keuangan yang baik guna memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan dijadikan sebagai acuan dasar dalam pengelolaan keuangan bagi masyarakat, terutama bagi karyawan perbankan. Literasi keuangan atau *financing literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta

produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

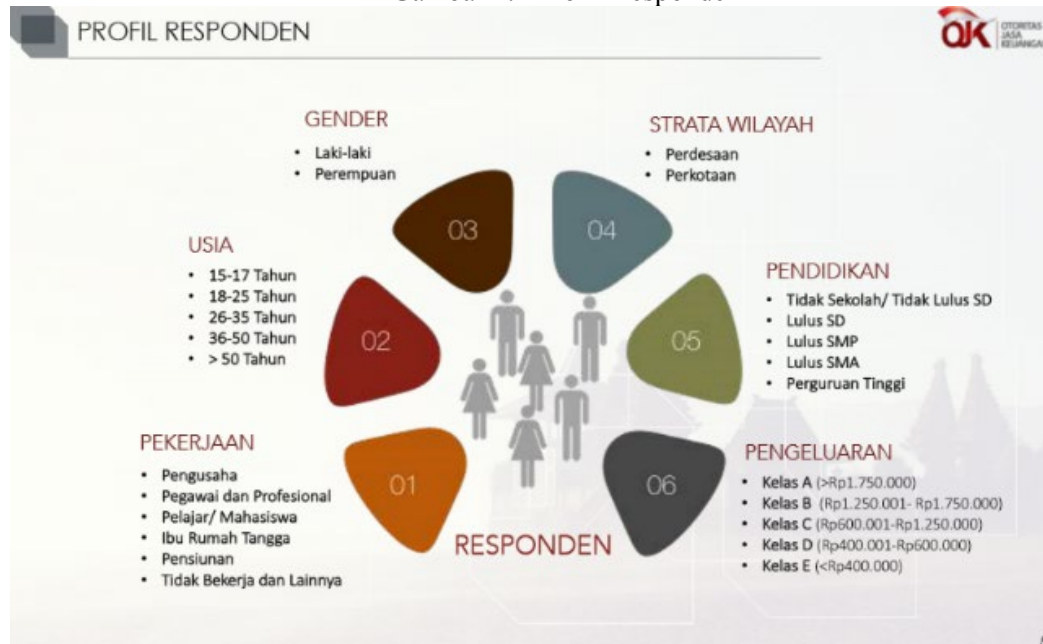
Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan OJK memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Hasil survei pada tahun 2013 menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki 21,84% indeks literasi keuangan. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk dalam kategori *well literate*. Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif.

Pemahaman mengenai literasi keuangan bukan hanya ada pada masyarakat umum,

melainkan juga harus dipahami oleh masyarakat yang bekerja di bidang perbankan karena pengetahuan mengenai perbankan seharusnya disertai dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik. Pemahaman literasi keuangan sangat diperlukan bagi para karyawan perbankan dalam mengelola keuangan guna memenuhi tujuan-tujuan yang ingin di capai.

Pemahaman mengenai literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengukur tingkat literasi keuangan menggunakan beberapa karakteristik responden.

Gambar 2.1 Profil Responden



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, dalam mengukur tingkat literasi keuangan menggunakan beberapa karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin (gender), pekerjaan, strata wilayah, pendidikan dan pengeluaran.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang tingkat literasi

keuangan pada karyawan perbankan yang ada di kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada karyawan perbankan yang ada di kota Pontianak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, posisi pekerjaan, lama bekerja, dan tingkat pengeluaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan perbankan yang ada di Kota Pontianak yakni karyawan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank BPD Kalimantan Barat, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Central Asia. Sampel dari penelitian ini adalah 30 karyawan dari masing-masing bank tersebut. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 150 sampel karyawan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik quota sampling. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa quota sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan sebagai variabel independen. Menurut Remund (2010:45), terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, posisi pekerjaan, lama bekerja, pendidikan terakhir dan tingkat pengeluaran.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Uyanto (2016), Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen x terhadap variabel dependen y yang berupa variabel kategorik (binominal, multinomial atau ordinal) atau juga digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan variabel independen x . Analisis regresi logistik

biner (binary logistic regression) digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen Y yang berupa variabel response biner yang hanya mempunyai dua nilai atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen Y (yang berupa variabel biner) berdasarkan nilai-nilai variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k . Ditetapkan $\alpha = 0,1$ sebagai taraf kesalahan yang dapat ditolerir. Persamaan regresi logistik biner (binary logistic regression) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}[p/1-p] = \beta_0 + \beta_1(U) + \beta_2(JK) + \beta_3(PP) + \beta_4(LB) + \beta_5(PT) + \beta_6(TP)$$

Keterangan:

p : peluang bahwa karyawan perbankan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi

$1-p$: peluang bahwa karyawan perbankan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi usia

U : 0 untuk usia ≤ 25 tahun
1 untuk usia > 25 tahun

β_2 : koefisien regresi jenis kelamin

JK : 0 untuk perempuan
1 untuk laki – laki

β_3 : koefisien regresi posisi pekerjaan

PP : 0 untuk Teller dan Customer Service
1 untuk Back Office, Admin/Staf dan lainnya

β_4 : koefisien regresi tingkat pendidikan

TK : 0 untuk SMA/K
1 untuk D3 dan S1

β_5 : koefisien regresi lama bekerja

LB : 0 untuk ≤ 1 tahun
1 untuk > 1 tahun

β_6 : koefisien regresi tingkat pengeluaran

TP : 0 untuk \leq Rp 1.750.000
1 untuk $>$ Rp 1.750.000

Data tersebut diperoleh dari kuesioner dan akan dianalisis menggunakan IBM SPSS (Statistical Program for School Science). Hasil perhitungan kuesioner akan diuji apakah hipotesis diterima atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Hasil analisa statistik deskriptif dari seluruh kuesioner dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	71	47
Tinggi	79	53
Total	150	100

Sumber: Data olahan, 2019

Seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik jika memiliki pemahaman yang baik dalam mengatur keuangan. Tingkat literasi keuangan rendah berarti terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Sedangkan tingkat literasi keuangan yang tinggi berarti adanya penggunaan kredit dan perencanaan keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, nilai yang didapatkan dari perhitungan kuesioner dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu rendah ($\leq 50\%$) dan tinggi ($> 50\%$) yang merujuk pada penelitian Rita (2014). Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 53% karyawan perbankan masih berada dalam kategori tinggi yaitu nilai yang didapatkan dari menjawab kuesioner lebih dari 50%. Rata-rata tingkat literasi keuangan karyawan perbankan mencapai 79 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden bisa menjawab lebih dari setengah dari seluruh pernyataan dengan benar.

Kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan dari Chen & Volpe (1998). Ada 20 butir pernyataan yang memuat aspek pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

Tabel 2. Persentase Responden yang Menjawab dengan Benar untuk Setiap Butir Pernyataan

Item Pertanyaan	Persentase (%)	Kategori
a. Pengetahuan Umum Keuangan		

1. Pengetahuan Pengeluaran Pendapatan	97,3%	Tinggi
2. Pengetahuan Pengelolaan Keuangan	68,7%	Tinggi
3. Kemampuan Mengelola Keuangan	89,3%	Tinggi
4. Kondisi Keuangan	23,3%	Rendah
5. Kepuasan terhadap keuangan	76%	Tinggi

Mean untuk pengetahuan umum keuangan 70,9% Tinggi

b. Tabungan dan Pinjaman

1. Manfaat bank	72%	Tinggi
2. Pilihan pinjaman kredit	79,3%	Rendah
3. Rencana jangka panjang	100%	Tinggi
4. Deposito	87,3%	Tinggi
5. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik	100%	Tinggi

Mean untuk tabungan dan pinjaman 87,7% Tinggi

c. Asuransi

1. Kebutuhan asuransi	87,3%	Tinggi
2. Pemilihan asuransi	76%	Tinggi
3. Pentingnya asuransi	89,3%	Tinggi
4. Berbagai pilihan asuransi	99,3%	Tinggi
5. Persiapan dana asuransi	96,7%	Tinggi

Mean untuk asuransi 89,7% Tinggi

d. Investasi

1. Pengetahuan investasi	96,7%	Tinggi
--------------------------	-------	--------

2. Investasi saham	74%	Tinggi	3. Kemampuan mengelola keuangan	0,497	0,000
3. Pengetahuan investasi	69,3%	Tinggi	4. Kondisi Keuangan	0,161	0,049
4. Pengetahuan investasi ilegal	99,3%	Tinggi	5. Kepuasan terhadap keuangan	0,398	0,000
5. Resiko investasi	74,7%	Tinggi	b. Tabungan dan Pinjaman		
Mean untuk investasi	82,8%	Tinggi	1. Manfaat Bank	0,681	0,000
			2. Pilihan pinjaman kredit	0,661	0,000
			3. Deposito	0,520	0,000
			c. Insurance		
			1. Kebutuhan asuransi	0,730	0,000
			2. Pemilihan asuransi	0,743	0,000
			3. Pentingnya asuransi	0,515	0,000
			4. Berbagai pilihan asuransi	0,344	0,000
			5. Persiapan dana asuransi	0,467	0,000
			d. Investasi		
			1. Pengetahuan investasi	0,267	0,001
			2. Investasi saham	0,700	0,000
			3. Pemahaman investasi	0,501	0,000
			4. Resiko investasi	0,471	0,000

Sumber: Data olahan, 2019

Persentase responden yang menjawab dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area indikator pengukuran literasi keuangan dapat dilihat pada tabel. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan karyawan perbankan dengan persentase terendah terdapat pada indikator pengetahuan umum keuangan yaitu 70,9% dan persentase tertinggi terdapat pada indikator asuransi yaitu 89,7%.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik metode korelasi Pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai korelasi. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengajuan adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Tabel 3. Uji Validitas Metode Korelasi Pearson

	Indikator Literasi Keuangan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)
a.	Pengetahuan umum keuangan		
1.	Pengetahuan pengeluaran pendapatan	0,332	0,000
2.	Pengetahuan pengelolaan keuangan	0,703	0,000

Setelah melakukan uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan mengenai indikator pengukuran tingkat literasi keuangan, terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu pernyataan yang memiliki nilai *Pearson Correlation* $> 0,1603$ (nilai r tabel dilihat dari nilai signifikansi 0,05 dan $df = 150 - 2 = 148$) dan nilai Sig. (2-tailed) di bawah nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat item pernyataan di atas memiliki nilai *Pearson Correlation* $> 0,1603$ dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang berarti item pernyataan tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Terdapat 3 butir pernyataan yang memiliki nilai *Pearson Correlation* $< 0,1603$ dan nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga 3 butir pernyataan tersebut dieliminasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel yang diuji. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel
2. Jika Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	17

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden reliabel dikarenakan hasil uji realibilitas > 0,6.

Uji -2 Log Likelihood Test

Uji – 2 Likelihood untuk melihat model fit dengan data atautidak dengan memperhatikan tabel Iteration History pada Block 0 dan Block 1.

Tabel 5. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (Block Number=0)	206,234
-2 Log Likelihood akhir (Block Number=1)	184,972

Sumber: Data olahan, 2019

Pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa pada awalnya nilai -2 Log Likelihood awal adalah sebesar 206,234. Setelah dimasukkan enam variabel independen, nilai dari -2 Log Likelihood menjadi 184,972. Hal tersebut berarti bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number=0) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan -2 Log Likelihood akhir (Block Number=1) yang berarti bahwa penambahan enam variabel independen ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.905	13	.024
	Block	24.905	13	.024
	Model	24.905	13	.024

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* di atas dapat dilihat P-value = 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H0 yang berarti dengan tingkat keyakinan 95%, ada minimal satu

variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hosmer and Lemeshow

Tabel 7. Hosmes and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.991	7	.781

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 7 Dapat dilihat bahwa nilai signifikasi = 0,781 > 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima maka dapat diyakini bahwa analisis regresi dengan metode *stepwise (regression binary logistic)* yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data/sesuai.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Negelkerke R Square dalam tabel *Model Summary* merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181.329 ^a	.153	.205

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan hasil output pada tabel 7 dapat dilihat bahwa Negelkerke R Square 0,205 yang berarti variabilitas variabel literasi keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel jenis kelamin, usia, posisi pekerjaan, lama bekerja, pendidikan terakhir dan tingkat pengeluaran sebesar 20,5%. Dan terdapat 100% - 20,5% = 79,5% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Untuk menilai ketepatan prediksi dapat dilihat dari nilai Classification Table berikut ini:

Tabel 9. Classification Table
Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			Tingkat_Literasi_Keuangan		Percent age
Step 1	sTingkat_Lit erasi_Keua ngan	Rendah	Tinggi	Correct	
				37	30
		17	66	79.5	
Overall Percentage				68.7	

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang memiliki tingkat literasi rendah 37+30= 67 orang. Yang benar-benar memiliki tingkat literasi keuangan rendah sebanyak 37 orang dan yang seharusnya memiliki tingkat literasi rendah namun diprediksi memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sebanyak 30 orang. Jumlah sampel yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi 17+66 = 83 orang. Yang benar-benar memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sebanyak 66 orang dan yang seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi namun diprediksi memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah sebanyak 17 orang. Nilai *Overall Percentage* sebesar 68,7% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah 68,7%.

Uji Parsial

Uji parsial dapat dilihat dalam tabel *Variable in the Equation* di mana jika nilai signifikansi setiap variabel < 0,05 maka Hipotesis diterima yang dapat dilihat dalam tabel 10 Berikut.

Tabel 10. Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
U	-1.036	.486	4.533	1	.033	.355
JK	.049	.462	.011	1	.915	1.050
PP	-.030	1.334	.001	1	.982	.970
LB	-.113	.451	.063	1	.801	.893
PT	.663	.569	1.358	1	.244	1.941
TP	-1.521	.456	11.145	1	.001	.219
Constant	.255	.622	.168	1	.682	1.291

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel independen yang memiliki nilai signifikansi < 0,05 adalah usia dan tingkat pengeluaran yang artinya masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Berdasarkan output analisis data terlihat bahwa variabel usia memiliki koefisien regresi sebesar 1,036 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,33. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Nilai negatif pada konstanta menjelaskan bahwa usia ≤ 25 tahun memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan usia > 25 tahun.

Hasil output analisis data pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengeluaran memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 1,521 dengan tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengeluaran memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Nilai negatif pada konstanta menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran ≤ Rp 1.750.000 memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengeluaran > Rp 1.750.000.

PERSAMAAN REGRESI LOGISTIK

Berdasarkan nilai B pada perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}[(p/1-0)]=(0,255)+(-1,036(U))-(-1,521(TP))$$

Atau menggunakan rumus turunan dari persamaan di atas yaitu Probabilitas:

$$=\frac{\exp(0,255)+(-1,036(U))-(-1,521(TP))}{1+\exp(0,255)+(-1,036(U))-(-1,521(TP))}$$

Jika sampel diatas berusia ≤ 25 tahun, tingkat pengeluaran ≤ Rp 1.750.000 maka usia = 1 dan tingkat pengeluaran = 1. Jika dimasukkan ke

dalam model persamaan di atas, maka akan tampak sebagai berikut :

$$= \text{EXP}(0,254 + ((-1,036) * 1) - ((-1,521) * 1))$$

Maka, hasil perhitungannya = 0,21

Oleh karena Predicted = 0,21 < 0,5 maka nilai *Predicted Group Membership* dari sampel di atas adalah 0. Di mana 0 adalah kode tingkat literasi keuangan rendah. Jadi jika sampel memiliki usia ≤ 25 tahun dan tingkat pengeluaran \leq Rp 1.750.000 maka prediksinya adalah memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Jika seandainya sampel yang bersangkutan memiliki tingkat literasi keuangan tinggi maka sampel tersebut keluar dari nilai prediksi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Hasil output statistik variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,33 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif faktor-faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak menunjukkan bahwa karyawan perbankan dengan usia 18 – 25 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan karyawan dengan usia 26 – 30.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Hasil analisis uji parsial pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,915 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan

karyawan perbankan di Pontianak secara parsial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan tingkat literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki dikarenakan sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan dengan benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi maka tingkat pemahaman mereka pun akan lebih mendalam. Oleh karena itu, responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi.

Pengaruh Posisi Pekerjaan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Berdasarkan tabel 10 analisis uji parsial menunjukkan bahwa variabel posisi pekerjaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,982 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel posisi pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak secara parsial. Posisi pekerjaan terhadap tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan pekerjaan yang sama di dunia perbankan. Posisi pekerjaan di dunia perbankan memiliki konsep pekerjaan dan pengetahuan yang sama sehingga setiap responden dalam pendidikan ini memiliki pengetahuan umum keuangan yang hampir sama.

Pengaruh Lama Bekerja terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Nilai signifikansi variabel lama bekerja yang terdapat pada tabel 10 output analisis data uji parsial sebesar 0,801 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di

Pontianak secara parsial. Pada penelitian ini, penulis mengambil responden dengan masa kerja maksimal 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja 3 tahun tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dikarenakan masa kerja yang terbilang cukup singkat dalam dunia perbankan.

Pengaruh Pendidikan Terakhir terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Tabel 10 hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa pendidikan terakhir memiliki nilai signifikansi sebesar 0,244 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan terakhir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak secara parsial. Pendidikan merupakan salah satu variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dikarenakan responden dalam penelitian ini hanya mencakup SMA/K, D3 dan S1 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Pengaruh Tingkat Pengeluaran terhadap Tingkat Literasi Keuangan Karyawan Perbankan di Pontianak

Hasil output uji parsial pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengeluaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak secara parsial. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga tingkat pengeluaran seseorang. Sifat seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan berbeda dengan sifat seseorang yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan maka seseorang akan selalu berpikir untuk menyisihkan pendapatan untuk investasi guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, diperoleh bahwa variabel usia memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa usia menjadi salah satu faktor penentu tingkat pemahaman literasi keuangan. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula pemahaman mengenai literasi keuangan. Mayoritas masyarakat dengan usia tinggi memiliki pola pikir dalam hal mengelola keuangan dengan baik, misalnya dengan menabung, berinvestasi, asuransi agar memperoleh masa depan yang lebih baik.
2. Terdapat pengaruh tingkat pengeluaran terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Seseorang dengan tingkat pengeluaran tinggi, akan memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik. Namun sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengeluaran yang rendah, maka pengelolaan keuangan juga akan lebih baik. Seseorang dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung, berinvestasi ataupun mengikuti program asuransi sebagai perlindungan diri.
3. Variabel jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan terakhir dan posisi pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak. Kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan bukan dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan terakhir dan posisi pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mengelola keuangan tidak diatur oleh variabel-variabel tersebut melainkan berdasarkan seberapa besar pendapatan dan pengeluaran seseorang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada

beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan bagi karyawan perbankan di Pontianak dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka sehingga dapat memperoleh kesejahteraan hidup.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan lebih banyak metode dan variabel penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Metode yang dapat digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian dengan sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian populasi tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert atau skala guttman pilihan ganda. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan pula variabel tingkat pendapatan responden sehingga dapat diketahui pengaruh atau tidaknya variabel tingkat pendapatan dalam literasi keuangan.
3. Diperlukan dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan karyawan perbankan di Pontianak, misalnya dalam hal edukasi mengenai investasi, tabungan, saham dan pinjaman sehingga karyawan perbankan dapat memperoleh pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang baik.

5. REFERENSI

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Muchtar, Bustari, Rahmidani, Rose and Siwi, Menik Kurnia. 2016. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Kencana. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>. (diakses pada Januari 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20PENJELASAN.pdf#search=literasi%20keuangan>. (diakses pada Januari 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2030%20-%20Literasi%20Keuangan.pdf>. (diakses pada Januari 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf>. (diakses pada Januari 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf) (diakses pada Januari 2019)
- Ramadhianisa, Amelia. (2017). *Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Karyawan PT Telkom Semarang*. Universitas Islam Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Pasal 3. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.aspx>.

[Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklus i%20Keuangan%20-.pdf](#). (diakses pada Desember 2018)